

Geopolitik Indonesia dalam dinamika perebutan pengaruh kekuatan global

Sadiyana Yaqutna Naqiya

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: @sadiyanayaqutna@gmail.com

Kata Kunci:

Geopolitik, Indonesia, Indo-Pasifik, kekuatan global, politik luar negeri

Keywords:

Geopolitics, Indonesia, Indo-Pacific, global power, foreign policy

ABSTRAK

Geopolitik Indonesia dalam dinamika perebutan pengaruh kekuatan global di kawasan Indo-Pasifik. Perubahan struktur kekuatan dunia menuju sistem multipolar menyebabkan meningkatnya persaingan geopolitik antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok dalam bidang ekonomi, militer, teknologi, dan diplomasi internasional. Posisi geografis Indonesia yang berada di antara dua samudra dan dua benua menjadikan Indonesia memiliki peran strategis dalam jalur perdagangan dan keamanan internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan

studi pustaka untuk menganalisis posisi strategis Indonesia, tantangan geopolitik yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan dalam menjaga kepentingan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi berbagai tantangan geopolitik, seperti ancaman keamanan maritim, persaingan ekonomi global, dan ancaman nontradisional berupa serangan siber serta disinformasi. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Indonesia menerapkan politik luar negeri bebas aktif, memperkuat diplomasi multilateral melalui ASEAN, serta meningkatkan strategi pertahanan maritim dan konsep Poros Maritim Dunia. Dengan strategi tersebut, Indonesia berupaya menjaga stabilitas nasional dan regional tanpa terjebak dalam rivalitas kekuatan besar dunia.

ABSTRACT

Indonesia's geopolitics in the dynamics of the struggle for global influence in the Indo-Pacific region. The shift in the world power structure towards a multipolar system has led to increased geopolitical competition between major powers such as the United States and China in the fields of economics, military, technology, and international diplomacy. Indonesia's geographical position between two oceans and two continents makes Indonesia a strategic role in international trade and security routes. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach to analyze Indonesia's strategic position, the geopolitical challenges faced, and the strategies implemented to safeguard national interests. The results show that Indonesia faces various geopolitical challenges, such as maritime security threats, global economic competition, and non-traditional threats in the form of cyber attacks and disinformation. In facing these dynamics, Indonesia implements an independent and active foreign policy, strengthens multilateral diplomacy through ASEAN, and enhances its maritime defense strategy and the concept of the Global Maritime Axis. With this strategy, Indonesia strives to maintain national and regional stability without getting caught up in the rivalry of major world powers.



Pendahuluan

Perkembangan politik internasional pada abad ke-21 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur kekuatan global. Dunia yang sebelumnya didominasi oleh satu kekuatan besar mulai bergeser menuju sistem multipolar yang ditandai dengan meningkatnya persaingan geopolitik antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi dalam bidang militer, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, teknologi, keamanan maritim, hingga pengaruh diplomatik di kawasan strategis dunia, khususnya Indo-Pasifik. Kawasan Indo-Pasifik saat ini menjadi pusat perhatian geopolitik global karena memiliki jalur perdagangan internasional yang vital serta sumber daya alam yang melimpah (Saputra & Sudirman, 2020).

Geopolitik Indonesia menjadi isu penting dalam dinamika perebutan pengaruh kekuatan global di kawasan Indo-Pasifik. Posisi strategis Indonesia yang berada di antara dua samudra dan dua benua menjadikan negara ini memiliki peran penting dalam jalur perdagangan dan keamanan internasional. Kondisi geografis tersebut menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak terpisahkan dari dinamika geopolitik dan kontestasi kekuatan global dunia. Oleh karena itu, setiap kebijakan politik, ekonomi, dan keamanan Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan internasional dan stabilitas Kawasan (Zaman, 2023).

Dalam konteks tersebut, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Posisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai jalur utama perdagangan dan pelayaran internasional melalui Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Selain itu, Indonesia juga memiliki wilayah laut yang luas serta kekayaan sumber daya maritim yang menjadi daya tarik bagi kepentingan negara-negara besar. Oleh sebab itu, dinamika geopolitik global secara langsung memengaruhi stabilitas keamanan, ekonomi, dan politik Indonesia (Nashir, 2024).

Perubahan dinamika geopolitik global menuntut Indonesia untuk mampu merespons berbagai tantangan internasional secara rasional dan strategis. Persaingan pengaruh antara kekuatan besar dunia menyebabkan terjadinya perubahan dalam bidang politik, ekonomi, teknologi, dan keamanan yang turut memengaruhi stabilitas nasional. Dalam dinamika perebutan pengaruh global, berbagai kebijakan nasional sering dipengaruhi oleh kondisi politik kawasan maupun hubungan antarnegara besar. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat sistem politik, ketahanan nasional, serta kapasitas diplomasi agar mampu menghadapi ancaman maupun peluang dari perubahan global (Zuhroh, 2014).

Meningkatnya rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik turut menempatkan Indonesia pada posisi yang kompleks. Amerika Serikat berupaya mempertahankan pengaruhnya melalui kerja sama keamanan dan aliansi strategis seperti AUKUS dan QUAD, sedangkan Tiongkok memperluas pengaruh ekonominya melalui Belt and Road Initiative (BRI). Persaingan tersebut menciptakan tantangan baru bagi Indonesia dalam menjaga stabilitas kawasan tanpa harus terjebak dalam blok kekuatan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia harus mampu menjaga keseimbangan hubungan internasional di tengah kompetisi global yang semakin intensif (Hutabarat, 2022).

Selain menghadapi tantangan geopolitik eksternal, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai ancaman yang memengaruhi ketahanan nasional. Persaingan global dapat berdampak pada stabilitas ekonomi, keamanan maritim, hingga perkembangan teknologi dan informasi di dalam negeri. Ancaman nontradisional seperti serangan siber, penyebaran disinformasi, dan konflik kepentingan ekonomi turut menjadi tantangan baru dalam era globalisasi. Dengan

demikian, Indonesia perlu memperkuat strategi nasional yang adaptif guna menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional di tengah dinamika geopolitik global.

Di sisi lain, Indonesia menerapkan politik luar negeri bebas aktif sebagai landasan utama dalam menghadapi dinamika geopolitik global. Prinsip tersebut memungkinkan Indonesia untuk tetap menjaga kedaulatan nasional sekaligus berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas regional. Indonesia juga berupaya memperkuat perannya sebagai kekuatan menengah (*middle power*) melalui diplomasi multilateral, penguatan ASEAN, dan gagasan Poros Maritim Dunia. Strategi ini menjadi penting untuk menjaga keseimbangan kepentingan nasional di tengah meningkatnya kompetisi global (Isnaini, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai geopolitik Indonesia dalam dinamika perebutan pengaruh kekuatan global menjadi relevan untuk dianalisis. Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas nasional, tetapi juga dituntut mampu memainkan peran strategis dalam menjaga perdamaian kawasan Indo-Pasifik. Posisi strategis Indonesia memberikan peluang besar untuk memperkuat pengaruhnya dalam percaturan internasional apabila didukung oleh kebijakan geopolitik yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami posisi strategis Indonesia, tantangan geopolitik yang dihadapi, serta strategi Indonesia dalam mempertahankan kepentingan nasional di tengah rivalitas kekuatan global.

Pembahasan

Posisi Strategis Indonesia dalam Geopolitik Global

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis sangat strategis dalam percaturan internasional. Letak Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta diapit oleh dua benua, Asia dan Australia. Posisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai penghubung utama jalur perdagangan dan pelayaran internasional. Keunggulan geografis ini memberikan pengaruh besar terhadap peran Indonesia dalam dinamika geopolitik global.

Keberadaan jalur pelayaran internasional seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok semakin memperkuat posisi strategis Indonesia. Jalur tersebut menjadi akses penting bagi distribusi barang, energi, dan perdagangan dunia. Tingginya aktivitas pelayaran internasional di kawasan tersebut menjadikan Indonesia memiliki nilai ekonomi dan keamanan yang sangat penting. Oleh sebab itu, stabilitas wilayah Indonesia menjadi perhatian bagi banyak negara besar di dunia (Pedrason, 2021).

Selain memiliki posisi geografis yang strategis, Indonesia juga memainkan peran penting dalam organisasi regional ASEAN. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang aktif dalam menjaga stabilitas dan keamanan kawasan Asia Tenggara. Melalui pendekatan diplomasi multilateral, Indonesia berupaya membangun kerja sama regional yang damai dan inklusif. Peran tersebut menjadikan Indonesia memiliki pengaruh besar dalam pengambilan kebijakan strategis di kawasan ASEAN.

Dalam konteks geopolitik Indo-Pasifik, Indonesia mendorong konsep *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) sebagai bentuk strategi diplomatik kawasan. Konsep AOIP menekankan pentingnya kerja sama, keterbukaan, dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. Indonesia memandang bahwa persaingan kekuatan global harus diimbangi dengan kolaborasi yang

mampu menjaga perdamaian regional. Dengan demikian, Indonesia berupaya menempatkan dirinya sebagai kekuatan penengah dalam dinamika geopolitik global (Saputra & Sudirman, 2020).

Rivalitas Kekuatan Global di Kawasan Indo-Pasifik

Kawasan Indo-Pasifik saat ini menjadi pusat perhatian dalam dinamika geopolitik global. Kawasan ini memiliki nilai strategis karena menjadi jalur utama perdagangan internasional dan pusat pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi tersebut menyebabkan banyak negara besar berusaha memperluas pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik. Persaingan geopolitik yang terjadi melibatkan berbagai aspek, seperti ekonomi, militer, teknologi, dan diplomasi internasional.

Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang активно mempertahankan pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik. Upaya tersebut dilakukan melalui kerja sama pertahanan dan pembentukan aliansi strategis seperti QUAD dan AUKUS. Melalui aliansi tersebut, Amerika Serikat berusaha memperkuat stabilitas keamanan kawasan sekaligus membendung pengaruh Tiongkok. Kehadiran strategi tersebut menunjukkan bahwa Indo-Pasifik memiliki arti penting bagi kepentingan politik dan keamanan Amerika Serikat.

Di sisi lain, Tiongkok terus memperluas pengaruh geopolitiknya melalui pendekatan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah melalui program Belt and Road Initiative (BRI) yang melibatkan banyak negara di Asia dan Afrika. Program tersebut memberikan investasi besar dalam pembangunan pelabuhan, jalur transportasi, dan kerja sama perdagangan internasional. Melalui pendekatan ekonomi tersebut, Tiongkok berupaya memperkuat posisinya sebagai kekuatan global di kawasan Indo-Pasifik (Hutabarat, 2022).

Persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok berdampak pada meningkatnya ketegangan di Laut Cina Selatan, termasuk wilayah yang berdekatan dengan Natuna Utara. Ketegangan tersebut menimbulkan ancaman terhadap keamanan maritim serta stabilitas kawasan Asia Tenggara. Indonesia menghadapi tantangan untuk menjaga kedaulatan wilayahnya tanpa terlibat langsung dalam konflik antara kedua negara besar tersebut. Oleh karena itu, Indonesia perlu menerapkan politik luar negeri yang seimbang dan tetap mempertahankan prinsip bebas aktif dalam menghadapi rivalitas global (Nashir, 2024).

Tantangan Geopolitik Indonesia

Salah satu tantangan utama geopolitik Indonesia adalah ancaman terhadap keamanan maritim. Sengketa wilayah di Laut Cina Selatan serta aktivitas kapal asing di perairan Natuna menjadi tantangan serius bagi kedaulatan Indonesia. Selain itu, meningkatnya modernisasi militer negara-negara besar di Indo-Pasifik juga memengaruhi stabilitas keamanan regional (Raharja, 2022).

Indonesia juga menghadapi tantangan dalam bidang ekonomi akibat tingginya ketergantungan terhadap investasi asing dan perdagangan global. Persaingan ekonomi antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional apabila Indonesia tidak mampu menjaga keseimbangan kepentingan nasional secara efektif.

Selain ancaman tradisional, Indonesia menghadapi ancaman nontradisional seperti serangan siber, penyebaran disinformasi, dan terorisme internasional. Ancaman tersebut berkembang seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan global sehingga membutuhkan strategi keamanan yang lebih adaptif dan modern.

Strategi Indonesia dalam Menghadapi Perebutan Pengaruh Global

Dalam menghadapi dinamika geopolitik global, Indonesia menerapkan politik luar negeri bebas aktif sebagai strategi utama. Prinsip ini memungkinkan Indonesia untuk tidak berpihak pada kekuatan tertentu namun tetap aktif dalam menciptakan perdamaian dunia. Indonesia juga memanfaatkan diplomasi multilateral melalui ASEAN untuk menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik (Saputra & Sudirman, 2020).

Selain diplomasi, Indonesia memperkuat strategi pertahanan maritim melalui modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista), peningkatan pengawasan laut, dan penguatan pangkalan militer di wilayah perbatasan. Strategi tersebut penting untuk menjaga kedaulatan nasional di tengah meningkatnya rivalitas global di kawasan Indo-Pasifik (Raharja, 2022).

Indonesia juga mengembangkan konsep Poros Maritim Dunia sebagai bagian dari geostrategi nasional. Konsep ini bertujuan memperkuat identitas Indonesia sebagai negara maritim sekaligus meningkatkan pengaruh Indonesia dalam geopolitik kawasan dan global (Nashir, 2024).

Kesimpulan dan saran

Indonesia memiliki posisi geopolitik yang sangat strategis karena berada di antara dua samudra dan dua benua. Letak geografis tersebut menjadikan Indonesia sebagai jalur penting perdagangan dan pelayaran internasional di kawasan Indo-Pasifik. Posisi strategis ini memberikan keuntungan besar bagi Indonesia dalam bidang ekonomi, politik, dan keamanan regional. Selain itu, peran aktif Indonesia dalam ASEAN memperkuat pengaruhnya dalam menjaga stabilitas kawasan Asia Tenggara.

Dinamika geopolitik global di kawasan Indo-Pasifik menunjukkan adanya persaingan pengaruh antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi dalam bidang militer, tetapi juga meliputi aspek ekonomi, teknologi, dan diplomasi internasional. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan bagi Indonesia, terutama dalam menjaga keamanan maritim, stabilitas ekonomi, dan kedaulatan wilayah nasional. Ketegangan di Laut Cina Selatan menjadi salah satu ancaman nyata yang memengaruhi stabilitas kawasan dan kepentingan nasional Indonesia.

Dalam menghadapi perebutan pengaruh global, Indonesia menerapkan politik luar negeri bebas aktif sebagai strategi utama. Indonesia juga memperkuat diplomasi multilateral melalui ASEAN serta meningkatkan pertahanan maritim guna menjaga kedaulatan negara. Selain itu, konsep Poros Maritim Dunia menjadi bagian penting dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang berpengaruh di kawasan Indo-Pasifik. Dengan strategi tersebut, Indonesia berupaya menjaga keseimbangan hubungan internasional tanpa terjebak dalam rivalitas kekuatan besar dunia.

Pemerintah Indonesia perlu terus memperkuat strategi diplomasi internasional dalam menghadapi dinamika geopolitik global yang semakin kompleks. Diplomasi melalui ASEAN harus dioptimalkan untuk menjaga stabilitas dan perdamaian kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, Indonesia perlu mempertahankan prinsip politik luar negeri bebas aktif agar tetap mampu menjaga independensi kebijakan nasional. Penguatan kerja sama regional dan internasional juga penting untuk meningkatkan posisi tawar Indonesia di tingkat global.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan pertahanan maritim serta pengawasan wilayah perbatasan. Modernisasi alat utama sistem senjata dan peningkatan kapasitas keamanan siber menjadi langkah penting dalam menghadapi ancaman tradisional maupun nontradisional. Pemerintah juga perlu memperkuat koordinasi

antar lembaga keamanan untuk menjaga stabilitas nasional. Dengan sistem pertahanan yang kuat, Indonesia dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik.

Bagi kalangan akademisi dan masyarakat, diperlukan peningkatan pemahaman mengenai geopolitik dan geostrategi Indonesia dalam konteks global. Penelitian terkait dinamika geopolitik Indo-Pasifik perlu terus dikembangkan untuk memberikan kontribusi terhadap kebijakan nasional. Masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga persatuan dan ketahanan nasional di tengah pengaruh globalisasi. Dengan dukungan seluruh elemen bangsa, Indonesia dapat mempertahankan posisinya sebagai negara strategis yang berpengaruh di tingkat internasional.

Daftar Pustaka

- Hutabarat, L. (2022). Diplomasi Indonesia pada Indo-Pacific Economic Framework. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 6(2), 85–97. <https://doi.org/10.33541/japs.v6i2.4557>
- Isnaini, N. A. (2022). Pendidikan Politik Pada Pondok Pesantren Abu Manshur Kabupaten Cirebon. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 11(1), 38–50. <https://repository.uin-malang.ac.id/11405/3/11405.pdf>
- Nashir, A. K. (2024). Kepentingan dan Posisi Strategis Indonesia dalam Peta Geopolitik Indo-Pasifik. *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(2), 636–655. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v8n2.12>
- Pedrason, R. (2021). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 88–95.
- Raharja, D. P. (2022). 1. Perkembangan Geopolitik Indo-Pasifik: Implikasinya pada Pengelolaan Kekuatan Udara dan Antariksa. *Jurnal TNI Angkatan Udara*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.62828/jpb.v1i2.13>
- Saputra, P. N., & Sudirman, A. (2020). Pengembangan Konsep Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik Indonesia di Kawasan Melalui ASEAN. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.7254>
- Zaman, S. (2023). Mengatasi Populisme Politik: Pendekatan Demokratis Berbasis Penyelesaian Masalah dan Partisipasi Publik. *Malang Times, Malang*, 1–4. <https://repository.uin-malang.ac.id/14994/7/14994.pdf>
- Zuhroh, N. (2014). Perilaku Sosial Budaya Politik dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 35–59. <https://repository.uin-malang.ac.id/8849/1/8849.pdf>